

MEWUJUDKAN MODERASI BERAGAMA DAN PENGUATAN KARAKTER MULTIKULTURAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Suhendri¹, Nazla An Nuha², Mhd. Okta Duli Lubis^{3*}
^{1,3}Universitas Dharmawangsa, International Islamic University Malaysia

Kata Kunci: moderasi beragama, pendidikan Islam, karakter multikultural, toleransi, inklusivitas

***Correspondence Address:**
suhendri165@dharmawangsa.ac.id

Abstrak: Lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang religius sekaligus mampu hidup harmonis dalam masyarakat multikultural. Moderasi beragama menjadi pendekatan penting untuk menghadirkan pemahaman keagamaan yang tidak ekstrem, adaptif terhadap keberagaman, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini membahas bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat menjadi ruang yang subur bagi tumbuhnya moderasi beragama dan karakter multikultural. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan studi literatur yang menganalisis konsep moderasi beragama, prinsip-prinsip pendidikan multikultural, serta strategi integratif dalam lingkungan madrasah, pesantren, dan sekolah Islam. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan moderasi beragama dan penguatan karakter multikultural sangat bergantung pada kebijakan institusional, kompetensi guru, kurikulum yang inklusif, serta budaya sekolah yang mendukung toleransi dan dialog antarbudaya. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan komunitas agama dalam menciptakan ekosistem pendidikan Islam yang moderat dan inklusif.

PENDAHULUAN

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, keberadaan lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang religius, moderat, dan berkarakter multicultural (Idris & Putra, 2021) (Jufri et al., 2024). Indonesia sebagai negara dengan keragaman etnis, agama, dan budaya yang tinggi membutuhkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap kebangsaan yang inklusif (Zulkifli et al., 2023). Moderasi beragama adalah salah satu pendekatan yang relevan untuk menjaga keseimbangan dalam memahami ajaran Islam secara damai, tidak ekstrem, dan menghargai keberagaman (Jamarudin et al., 2022). Demikian pula, pendidikan

multikultural menjadi instrumen penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta solidaritas antarkelompok (Sundari, 2024) (Aisyah et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat menjadi ruang subur bagi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dan karakter multikultural dalam membentuk warga negara yang demokratis dan beradab.

Moderasi beragama merupakan sikap beragama yang menghindari sikap ekstrem, baik kiri maupun kanan, serta menjunjung nilai keadilan, keseimbangan, dan toleransi (Kementerian Agama RI, 2019b) (Fauzi, 2024). Dalam perspektif Islam, konsep *wasathiyah* atau jalan tengah merupakan nilai luhur yang mendorong umat Islam untuk bersikap adil dan tidak berlebihan dalam beragama (Kementerian Agama RI, 2019b) (Putra et al., 2021). Sementara itu, pendidikan multikultural adalah pendekatan yang digunakan untuk menciptakan kesetaraan pendidikan bagi siswa dari berbagai kelompok ras, etnik, budaya, dan agama. Prinsip-prinsip pendidikan multikultural mencakup pengakuan terhadap pluralitas, penguatan identitas budaya, dan pemberdayaan semua peserta didik (E. Semila, 2025).

Relasi antara pendidikan Islam, moderasi beragama, dan pendidikan multikultural menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak hanya menjadi pusat transmisi ilmu agama, tetapi juga pusat transformasi nilai-nilai kemanusiaan universal. Karena itu, integrasi kedua pendekatan tersebut sangat penting untuk mewujudkan sistem pendidikan Islam yang inklusif dan adaptif terhadap dinamika sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi pustaka. Data dikumpulkan melalui telaah berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku akademik, dokumen kebijakan dari Kementerian Agama, dan praktik-praktik pendidikan Islam. Analisis data dilakukan dengan metode tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dalam konteks moderasi beragama dan pendidikan multikultural di lembaga pendidikan Islam (Fuertes et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Urgensi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam

Moderasi beragama menjadi sangat penting di tengah maraknya radikalisme dan intoleransi yang menyusup ke dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan Islam sering menjadi sasaran infiltrasi paham-paham eksklusif yang bertentangan dengan nilai-nilai kebhinekaan (Fahmy, 2020) (Tawaang & Mudjiyanto, 2021). Karena itu, penting bagi institusi pendidikan Islam untuk secara aktif mempromosikan nilai-nilai keislaman yang *rahmatan lil alamin* melalui kurikulum, metode pembelajaran, dan lingkungan satuan pendidikan yang mendukung.

b. Karakter Multikultural sebagai Fondasi Keberagaman

Karakter multikultural dibangun atas dasar nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, empati sosial, dan kemampuan berkomunikasi lintas budaya. Penguatan karakter multikultural di lembaga pendidikan Islam tidak hanya memperkuat jati diri kebangsaan peserta didik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk hidup dalam masyarakat global (Suradi, 2018).

c. Strategi Integrasi Moderasi Beragama dan Multikulturalisme

Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain: (1) penyusunan kurikulum yang memuat nilai-nilai toleransi dan keadilan sosial; (2) pelatihan guru untuk menjadi agen moderasi dan fasilitator dialog; (3) pengembangan budaya sekolah yang menghargai keragaman; dan (4) penyelenggaraan program lintas budaya di lingkungan satuan pendidikan. Kolaborasi antara pemerintah, ormas Islam, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung inisiatif ini (Suhendri, 2020) (Febriyanti et al., 2023).

d. Praktik Baik dari Lembaga Pendidikan Islam

Sejumlah lembaga pendidikan Islam (pesantren dan madrasah) telah menunjukkan praktik baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dan multikulturalisme, misalnya melalui penyelenggaraan dialog lintas agama, pelatihan toleransi, dan pengembangan ekstrakurikuler yang membangun solidaritas (Luthvia et al., 2024). Studi kasus dari beberapa lembaga ini menunjukkan bahwa upaya moderasi dan penguatan karakter multikultural dapat diinternalisasikan secara efektif ketika didukung oleh kepemimpinan sekolah, kebijakan yang jelas, dan partisipasi aktif masyarakat sekitar (Kementerian Agama RI, 2019a).

KESIMPULAN

Lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan moderasi beragama dan penguatan karakter multikultural di tengah tantangan globalisasi

dan fragmentasi sosial. Moderasi beragama dan pendidikan multikultural bukan sekadar wacana, tetapi harus menjadi kerangka kerja utama dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Diperlukan kebijakan yang mendukung, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta kemitraan strategis antara lembaga pendidikan dengan komunitas masyarakat. Rekomendasi utama dari kajian ini adalah perlunya desain kebijakan pendidikan nasional yang menempatkan moderasi beragama dan karakter multikultural sebagai pilar utama dalam pendidikan Islam di Indonesia.

REFERENSI

- Aisyah, A., Hanum, L., & Daulay, S. Y. (2024). Analisis implementasi pendidikan multikulturalisme dan tantangan keragaman di sekolah menengah atas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 9(2), 256–268. <https://doi.org/10.23916/085117011>
- E. Semila, C. (2025). The Roles of Multicultural Education: A Research Article on Promoting Inclusivity, Cultural Awareness, and Global Preparedness. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.47772/IJRISS.2024.8120133>
- Fahmy, A. (2020). Infiltrasi Pendidikan Agama dan Budaya di Indonesia: Perspektif Islam dan Barat. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 69–82. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v8i2.11036>
- Fauzi, M. M. (2024). Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 326–334. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i2.1768>
- Febriyanti, F., Handriadi, H., Udin, T., Suhendri, S., & Awaru, A. O. T. (2023). Educational Model of Religious Humanist Values In Madrasah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02), 2161–2176. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4540>
- Fuertes, G., Alfaro, M., Vargas, M., Gutierrez, S., Ternero, R., & Sabattin, J. (2020). Conceptual Framework for the Strategic Management: A Literature Review - Descriptive. *Journal of Engineering (United Kingdom)*, 2020(1), 1–21. <https://doi.org/10.1155/2020/6253013>
- Idris, M., & Putra, A. (2021). The Roles of Islamic Educational Institutions in Religious

- Moderation. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 6(1), 25.
<https://doi.org/10.29240/ajis.v6i1.2555>
- Jamarudin, A., Ulya, M., Abdul Fatah, R., & Wage, W. (2022). Implementing Religious Moderation Using the Perspective of the Qur'an. *KnE Social Sciences*, 2022, 579–590. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i8.10776>
- Jufri, D., Wardah, S., & Das, H. (2024). The Nature of Multicultural Education in Indonesia: A Perspective on Islamic Education. *Harmony Philosophy: International Journal of Islamic Religious Studies and Sharia*, 1(4), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.70062/harmonyphilosophy.v1i4.26>
- Kementerian Agama RI. (2019a). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. In *Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa* (Vol. 1, Issue 1). Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa.
- Kementerian Agama RI. (2019b). Moderasi Beragama. In Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia (Ed.), *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia* (1st ed., Vol. 1, Issue 1).
- Luthvia, S., Kudus, I., & Kudus, I. (2024). Peran Pondok Pesantren Dalam Membangun Moderasi Beragama Melalui Akulturasi Budaya Islam dan Tionghoa di Lasem. *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 6(1), 17–24. <https://doi.org/10.18592/msr.v5i2.13211>
- Putra, A., Homsatun, A., Jamhari, J., Setiani, M., & Nurhidayah, N. (2021). Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra sebagai Jalan Moderasi Beragama. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 212–222. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15224>
- Suhendri. (2020). *Revitalizing the Role of Teachers in Islam: Internalizing the Values of Moderation in Learning*. <https://pps.iainsalatiga.ac.id/wp-content/uploads/2019/12/Revitalizing-The-Role-of-Teachers-in-Islam-Internalizing-The-Values-of-Moderation-in-Learning.pdf>
- Sundari, I. et. al. (2024). Integrasi Nilai-nilai Multikulturisme dalam Pembelajaran untuk Membangun Toleransi MIN 1 Labuhan Batu. *Tarbiyah*, 31(2), 368–376. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i2.4051>

- Suradi, A. (2018). Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara di Era Globalisasi. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 77. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8831>
- Tawaang, F., & Mudjiyanto, B. (2021). Mencegah Radikalisme Melalui Media Sosial. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2(2), 131–144.
- Zulkifli, Kafid, N., Nanang, H., & Fahri, M. (2023). The Construction of Religious Moderation Among Indonesian Muslim Academics. *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 13(2), 337–366. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2023.13.2.337-366>.